

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MENJAGA NILAI-NILAI KEISLAMAN

Nur Siti Rahmayanti¹, Nisrina Qurrotu'ain², Novia Ramadhani³, Abdul Aziz⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹22210631110162@student.unsika.ac.id, ²22210631110159@student.unsika.ac.id,

³22210631110160@student.unsika.ac.id, ⁴abdul.aziz@fai.unsika.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-05-25

Disetujui: 22-05-2025

Kata Kunci:

Globalisasi;

Nilai Keislaman;

Pendidikan Islam;

Abstract: Islamic education is currently facing major challenges in the era of globalization, marked by technological advancements, the rapid flow of information, and shifting cultural values. In this context, Islamic education is expected to preserve Islamic values while adapting to contemporary developments. This paper aims to explore how Islamic education can respond wisely to globalization without losing its core identity. This study uses a descriptive qualitative approach through literature study, here data is collected through searching for literature library research in the form of articles and relevant scientific journals. Data analysis techniques are carried out through content analysis. This study examines literature related to the impact of globalization on Islamic education, including aspects of curriculum, teaching methods, the role of teachers, and the social conditions of students. The findings reveal that although globalization poses risks such as moral degradation and identity crises, it also presents opportunities to enhance Islamic education through learning innovation and broader access to knowledge. Therefore, Islamic education must develop strategies rooted in Qur'anic and Prophetic values that are both holistic and practical. These strategies include character building, integration of science and religion, teacher quality improvement, and contextually relevant, democratic learning methods. With the right approach, Islamic education is expected to produce a generation that excels intellectually, is spiritually grounded, and morally resilient in facing global challenges.

Abstrak: Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, derasnya arus informasi, dan pergeseran nilai budaya. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam dituntut untuk menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Tulisan ini bertujuan mengulas bagaimana pendidikan Islam dapat merespons tantangan globalisasi secara bijak tanpa kehilangan identitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data di kumpulkan melalui metode penelitian berupa study pustaka (library research) yaitu berupa artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi. Kajian ini menelaah literatur terkait dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, meliputi tantangan yang akan dihadapi, strategi yang akan digunakan, peran guru, dan kondisi sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi, meski membawa risiko degradasi moral dan krisis identitas, juga memberikan peluang besar bagi kemajuan pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran dan kemudahan akses pengetahuan. Untuk itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah secara holistik dan aplikatif. Strategi ini mencakup penguatan karakter, integrasi IPTEK dan agama, peningkatan kualitas guru, serta metode pembelajaran yang demokratis dan relevan secara kontekstual. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang unggul secara intelektual, kokoh secara spiritual, dan tangguh secara moral dalam menghadapi tantangan global.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tanggung jawab besar karena tidak hanya berorientasi pada hal pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Hal ini menuntut Pendidikan Islam harus mampu untuk menjawab tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Tantangan terbesar di era

globalisasi seperti sekarang ini bagi pendidikan islam yaitu digitalisasi pembelajaran. Teknologi digital dapat membawa banyak pengaruh baik dan buruk pada pendidikan. Hal ini juga dapat nilai - nilai keislaman dalam pendidikan. Selain itu, Globalisasi budaya juga menimbulkan tantangan yang signifikan. Oleh karena itu untuk menjaga nilai nilai keislaman pada pendidikan islam di era globalisasi ini membutuhkan reorientasi yang strategis, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut (Yani Novita Sari et al., 2024). Peluang pendidikan islam pada era globalisasi ini cukup besar untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan. dengan mudahnya perkembangan kemajuan teknologi dan industri mempermudah juga penyelenggaraan ibadah serta membantu pendidikan untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar. pendidikan islam diharapkan dapat bersikap komprehensif dalam menjalankan peran krusial nya pada transmisi ilmu - ilmu keislaman, dan pemeliharaan tradisi islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang hubungan antara globalisasi dan pendidikan Islam dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian oleh Firmansyah, Amma, dan Mudawamah (2023) membahas bagaimana globalisasi membawa tantangan serius bagi pendidikan Islam, terutama karena masuknya budaya luar yang bisa memengaruhi nilai-nilai keislaman. Dalam artikelnya, mereka menekankan bahwa pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai dasarnya. Mereka juga menyarankan perlunya pembaruan kurikulum dan penguatan pendidikan karakter berbasis spiritual. Selanjutnya, penelitian dari Muis dan kawan-kawan (2024) lebih fokus pada bagaimana pendidikan agama Islam berperan pada pembentukan karakter bangsa di tengah arus globalisasi. Mereka melihat bahwa pendidikan Islam punya peran penting dalam membangun generasi yang tidak hanya pintar, tapi juga berakhlak yang baik serta memiliki jiwa toleran. Hal ini dianggap penting untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi yang sering kali menyebabkan krisis moral. Kemudian, Fikri (2024) menyoroti soal bagaimana pendidikan Islam bisa membantu membentuk identitas keislaman, terutama bagi generasi muda. Menurutnya, globalisasi sering kali membuat remaja Muslim kehilangan arah dan jati diri. Karena itu, pendidikan Islam harus bisa memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta menanamkan rasa bangga terhadap identitas sebagai seorang Muslim (Cecep Sobar Rochmat et al., 2024). Dari ketiga penelitian ini bisa dilihat bahwa meskipun fokusnya berbeda, semuanya sepakat bahwa pendidikan Islam punya peran yang sangat penting di era globalisasi. Tantangannya memang besar, tapi dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam tetap bisa menjadi benteng utama dalam menjaga nilai, karakter, dan identitas umat.

Inovasi pembelajaran yang mencakup penggunaan teknologi digital, metode pembelajaran interaktif, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan akses terhadap informasi yang lebih cepat dan mudah. Setiap penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya memang sama-sama membahas pendidikan Islam di era globalisasi, tapi masing-masing punya fokus yang

berbeda-beda. Penelitian dari Firmansyah, Amma, dan Mudawamah (2023) lebih menyoroti bagaimana globalisasi itu membawa tantangan bagi pendidikan Islam. Mereka melihat masuknya budaya luar bisa menggeser nilai-nilai Islam kalau tidak diantisipasi. Fokus utamanya lebih ke sisi tantangan dan bagaimana pendidikan Islam harus tetap bertahan di tengah arus global. Berbeda dari itu, penelitian yang dilakukan oleh Muis dan rekan-rekannya (2024) lebih menekankan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bagi bangsa. Jadi, mereka melihat pendidikan Islam sebagai alat untuk memperkuat moral dan akhlak di tengah pengaruh global yang makin bebas. Fokusnya lebih ke penguatan karakter. Fikri (2024) juga bicara soal dampak globalisasi, tapi lebih ke soal identitas. Dia menyoroti bagaimana anak muda sekarang sering kali mengalami krisis identitas karena pengaruh globalisasi. Nah, menurutnya pendidikan Islam harus hadir untuk memperkuat kembali rasa percaya diri sebagai seorang Muslim. Jadi, pendekatannya lebih ke pembentukan jati diri. Sementara itu, Rochmat, Agustin, dan Salsabila (2025) punya pendekatan yang agak berbeda. Mereka nggak cuma membahas tantangan, tapi juga peluang. Mereka melihat globalisasi bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam lewat inovasi, misalnya dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi. Jadi, mereka lebih menekankan pada sisi pembaruan dan inovasi. lebih menekankan aspek konseptual. Mereka mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat tetap eksis dan berkembang di tengah derasny arus globalisasi, selama mampu menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisi dengan pendekatan modern. Pendekatan yang digunakan bersifat filosofis, dengan menggali konsep dasar dari pendidikan Islam itu sendiri. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima penelitian yang dibahas meskipun mengangkat tema serupa, masing-masing memiliki sudut pandang dan metode yang berbeda—ada yang menyoroti tantangan, pembentukan karakter, identitas, inovasi, hingga aspek filosofis. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah penerapan pembelajaran jarak jauh. Terobosan ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperluas cakupan pengalaman belajar. Oleh karena itu, inovasi pendidikan menjadi elemen kunci dalam mendorong kemajuan pendidikan dan menghadapi berbagai tantangan di era yang terus berubah (Muhammad Aufa Muis et al., 2024).

Globalisasi membawa dampak yang signifikan bagi dunia, termasuk di bidang pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi dan meluasnya akses terhadap budaya populer membuat generasi muda rentan terhadap pengaruh nilai-nilai asing. Sayangnya, tidak semua nilai-nilai tersebut selaras dengan Islam. Dalam hal ini, keberadaan pendidikan Islam menjadi sangat penting - pendidikan Islam dimaksudkan untuk modifikasi tidak hanya terhadap kondisi dunia saat ini, tetapi juga sebagai benteng utama dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai Islam. Urgensi pembahasan ini dapat dijustifikasi melalui beberapa alasan (Rifah & Ummi Habibatul Islamiyah, 2022). Pertama, globalisasi telah mengubah pandangan dan perilaku generasi muda. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain yang membawa nilai-nilai yang berbeda. Hal ini mudah diprediksi bahwa di kalangan remaja Muslim, hal ini dapat menyebabkan krisis identitas dan degradasi moral. Kedua, beberapa lembaga pendidikan Islam tidak menyesuaikan diri dengan baik dengan

pendekatan ini. Masih ada beberapa institusi pendidikan yang tertinggal dalam inovasi, dan tidak mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya. Ketiga, strategi pendidikan Islam seharusnya tidak hanya bersifat teoritis. Strategi ini harus aplikatif dan kontekstual, yang berarti harus diajarkan dengan cara yang dekat dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dokumentasi literatur, dimana seluruh data dan informasi dalam tulisan ini diperoleh dari membaca dan mengkaji berbagai sumber bacaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan tantangan globalisasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analaisis isi. Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan artikel dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, meliputi tantangan yang akan dihadapi, strategi yang akan digunakan, peran guru, dan kondisi sosial peserta didik. Kemudian membaca secara mendalam untuk memahami isi dan gagasan-gagasan penting di dalamnya. Setelah itu, penulis menganalisis dan membandingkan berbagai sudut pandang untuk melihat bagaimana pendidikan Islam bisa tetap menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Dengan metode ini, penulis berusaha menyusun pemikiran yang tidak hanya bersifat teoritis, tapi juga bisa memberikan gambaran nyata dan solutif bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap terus berpegang pada nilai-nilai keislaman (Lexy J. Moleong, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan Dalam Pendidikan Islam

Tantangan yang dihadapi akibat globalisasi merupakan kondisi saat ini yang timbul dari proses modernisasi. Situasi ini perlu diatasi dan dilalui untuk mencapai kesuksesan. Tantangan seharusnya tidak dipahami sebagai hal yang menyulitkan ataupun menghalangi pencapaian, melainkan sebagai pendorong semangat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Menurut Zubaedi dalam (Pewangi, 2017) ketika globalisasi berinteraksi dengan pendidikan Islam, maka munculah dua konsekuensi yang bersamaan, yaitu peluang dan risiko. Di satu sisi, globalisasi memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk mengakses informasi secara cepat dan juga mempermudah penyebaran produk-produk ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa risiko karena dampaknya tidak hanya terlihat pada tatanan kehidupan secara makro, tetapi juga mengubah aspek kehidupan di tingkat mikro,

khususnya dalam hubungan sosial masyarakat. Globalisasi memicu munculnya disintegrasi sosial, serta menghilangkan nilai-nilai tradisional, adat-istiadat, dan perilaku sopan yang lain.

Menurut Ahmad Malik Fadjar dalam (Pristian Hadi Putra, 2019) saat ini terdapat tiga tantangan utama yang harus dihadapi. Pertama, menjaga agar hasil-hasil yang telah dicapai tidak hilang akibat adanya krisis. Kedua, pendidikan kini berada dalam lingkup global, di mana persaingan tidak bisa dihindari, baik secara regional, nasional, maupun internasional. Ketiga, dibutuhkan perubahan serta penyesuaian dalam sistem pendidikan nasional guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih demokratis. Hal ini mencakup perhatian terhadap kebutuhan dan kondisi daerah maupun siswa, serta peningkatan keterlibatan masyarakat.

Pendidikan Islam saat ini menghadapi lebih banyak tantangan dibandingkan masa lalu. Globalisasi, dengan segala karakteristiknya yang beragam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, telah melahirkan cara pandang baru dalam bidang pendidikan. Berbagai unsur seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik, manajemen, sarana prasarana, struktur kelembagaan, dan elemen lainnya telah mengalami transformasi yang cukup besar. Mengingat sejarah panjang yang dimiliki, pendidikan Islam seharusnya dapat memberikan respons yang tepat terhadap berbagai tantangan tersebut. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang perlu menjadi perhatian untuk dibenahi oleh institusi-institusi pendidikan Islam: (Rifqi Nur Alfian & Mughniatul Ilma, 2023)

1. Secara umum, kondisi lembaga pendidikan Islam masih menjadi perhatian. Meskipun terdapat beberapa institusi seperti madrasah yang mampu mencapai standar yang lebih baik dibandingkan sekolah umum, kualitas lembaga pendidikan Islam pada umumnya masih dianggap kurang memadai.
2. Pandangan tentang lembaga pendidikan Islam biasanya tidak menguntungkan. Data menunjukkan bahwa ketika melihat peringkat kelulusan, lembaga pendidikan Islam umumnya berada di posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah umum.
3. Kualitas dan jumlah guru yang tidak memadai memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Jika guru memiliki kualifikasi yang rendah dan rasio antara siswa dan guru tidak seimbang, hasil pendidikan akan menjadi kurang optimal.
4. Rata-rata penghasilan pengajar yang cenderung rendah.
5. Sebagian besar peserta didik di lembaga pendidikan Islam berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas
6. Meningkatnya tuntutan terhadap kompetensi individu dan kemampuan bersaing menambah tekanan bagi dunia pendidikan.
7. Arus globalisasi dari luar, khususnya dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya, mulai mempengaruhi dan menggeser nilai-nilai keagamaan di Indonesia. Fenomena ini terlihat dari semakin dominannya tren global dalam dunia hiburan, mode, hingga makanan di kalangan generasi muda.

8. Kekhawatiran terhadap perilaku negatif di kalangan remaja semakin meningkat, contohnya adalah maraknya kasus tawuran pelajar.
9. Masyarakat kini menuntut agar lembaga pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga mendalami ilmu agama. Oleh karena itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa diabaikan.

Selain berbagai tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, masih ada sejumlah persoalan penting lainnya yang juga perlu mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan Islam di tengah arus globalisasi saat ini, di antaranya adalah (Masduki, 2015):

1. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang cepat

Pendidikan Islam saat ini dituntut untuk ikut andil dalam membentuk peradaban dan budaya modern yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, peran pendidikan Islam mengalami penurunan efektivitas, terutama karena fokus yang lebih besar diberikan pada aspek moral dan spiritual. Banyak pihak menilai bahwa pendidikan Islam kurang memberikan perhatian pada aspek praktis, seperti penguasaan teknologi. Kondisi ini menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang kurang kompetitif dalam menghadapi budaya global. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar yang harus direspon secara tepat oleh pendidikan Islam, agar generasi muslim mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Dalam hal ini, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan:

- a. Menjaga agar perkembangan ilmu dan teknologi tetap dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
- b. Mendorong peran aktif pendidikan Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

2. Permintaan untuk mendemokratisasi pendidikan Islam

Isu demokratisasi menjadi salah satu topik penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia belakangan ini. Awalnya, tuntutan terhadap demokratisasi lebih diarahkan pada sistem pemerintahan negara sebagai bentuk penolakan terhadap rezim politik yang otoriter. Namun, seiring berjalannya waktu, dorongan ini meluas hingga mencakup tata kelola di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya menuju demokratisasi membutuhkan peralihan dari sistem pembelajaran yang seragam dan terpusat menuju pendekatan yang lebih independen, beragam, serta memberikan ruang otonomi yang lebih luas.

3. Transformasi budaya

Perubahan budaya yang terjadi dengan cepat disebabkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan Islam yang dulunya mendorong silaturahmi secara langsung kini semakin jarang terlihat akibat meningkatnya penggunaan platform media sosial

seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Banyak anak dan remaja yang terjebak dalam kecanduan permainan daring. Lebih parahnya, praktik pornografi online terjadi melalui internet. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang melindungi dari dampak negatif globalisasi. Yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai moral tersebut, yang ada dalam pendidikan Islam, dapat menjadi kekuatan yang membebaskan, membantu seseorang keluar dari keterbatasan kemiskinan, kurangnya pengetahuan, serta kemunduran dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Pola-pola ini mengarah pada kesimpulan yang jelas bahwa perubahan dalam berbagai bidang dan sistem, baik di tingkat perorangan maupun global, dapat berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Ini menimbulkan tantangan besar yang harus dihadapi oleh pendidikan Islam yang berorientasi pada tujuan dan cita-cita yang mulia. Namun, perlu dicatat bahwa Islam sebagai sistem dasar secara hakiki membutuhkan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup umat manusia. Prinsip ini dapat membentuk dasar dari tujuan pendidikan Islam.

Dengan pengalaman panjangnya, pendidikan Islam diharapkan mampu menanggapi tantangan tersebut dengan tepat. Agar dapat mencapai hal tersebut, pendidikan Islam membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, berdedikasi, dan memiliki dedikasi tinggi, bersama dengan sistem manajemen terstruktur dan infrastruktur yang kokoh, alokasi sumber daya keuangan yang memadai, dukungan politik yang kuat, dan standar yang unggul, langkah-langkah ini diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam memerlukan adanya unit riset dan pengembangan yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan mutunya (Hawwin Huda Yana & Lilik Susanti, 2024).

Peran Pendidikan Islam Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman Bangsa Di Era Globalisasi

Dengan semakin pesatnya perkembangan globalisasi, pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam struktur sosial yang terjadi di masyarakat. Penyesuaian ini sangat krusial dalam membentuk karakter generasi muda, di mana nilai-nilai Islam harus menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah agar generasi muda dapat berperilaku sesuai dengan prinsip moral dan etika saat berinteraksi di lingkungan sosial. Pendidikan semacam ini tidak hanya mencetak individu yang beriman, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat. Dalam derasnya arus informasi serta pengaruh budaya luar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal maupun agama, pendidikan agama berperan sebagai penjaga moral. Di tengah peningkatan interaksi antarbudaya akibat globalisasi, peran pendidikan agama Islam menjadi semakin penting. Nilai-nilai universal dalam Islam seperti toleransi, gotong royong, dan perdamaian berkontribusi besar dalam membangun hubungan lintas budaya yang harmonis. Selain itu, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa krisis identitas dan kebingungan budaya. Di sinilah pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membantu individu mempertahankan identitas

keagamaan dan budayanya di tengah derasnya pengaruh global. (Muhammad Aufa Muis et al., 2024)

Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan agama Islam memegang peran penting yang berpengaruh terhadap struktur sosial. Sebagai contoh, Islam memberikan penekanan tinggi terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, ajaran-ajarannya sering kali memberikan sumbangsih besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Agama Islam juga memiliki peran dalam mendorong terbentuknya negara-bangsa di berbagai belahan dunia. Melalui pendidikan agama Islam, nilai-nilai religius dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Nisrin et al., 2022). Di era globalisasi ini, terdapat beragam tantangan sekaligus peluang dalam membentuk karakter bangsa. Dalam kerangka tersebut, ada sejumlah aspek utama yang menjadi perhatian pendidikan agama Islam dalam membina karakter generasi muda bangsa, yaitu (Azizah, 2024):

1. Penerapan Nilai Moral dan Etika: Perkembangan teknologi dan invasi budaya asing dapat mengikis norma moral dan etika yang telah ada. Oleh sebab itu, penting untuk menanamkan nilai moral dan etika demi pembentukan karakter individu serta masyarakat. Nilai-nilai tersebut memiliki peran vital dalam memperkuat identitas nasional, menghindari perilaku yang menyimpang, dan menciptakan suasana sosial yang harmonis. Pendidikan yang menyisipkan nilai moral sejak awal menjadi dasar yang sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Pembentukan moral perlu dilakukan sedikit demi sedikit agar remaja bisa mengerti dan meresapinya yang kemudian bisa diterapkan dalam tingkah laku dan perbuatannya (Arini Hubbi Farodisa et al., 2023)
2. Penguatan Jati Diri dan Kualitas: Proses homogenisasi budaya di tengah globalisasi mengancam keberadaan budaya lokal serta nilai-nilai keislaman. Penguatan identitas sebagai Muslim yang kuat sangat diperlukan untuk melestarikan kearifan lokal dan identitas bangsa. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai keagamaan dan kebangsaan akan membentuk individu yang berintegritas dan mampu menyaring pengaruh asing tanpa kehilangan akar budayanya.
3. Pembentukan Karakter yang Disiplin dan Bertanggung Jawab: Dalam kehidupan modern ini, individu diharuskan untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui praktik ibadah serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dan tanggung jawab memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik bagi pelajar maupun pendidik, serta menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan memiliki daya saing.
4. Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan: Keberagaman masyarakat Indonesia rentan terhadap potensi konflik budaya dan agama. Oleh karena itu, sikap toleransi dan kerukunan menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial serta persatuan

bangsa. Dengan mengembangkan sikap ini, keberagaman justru dapat menjadi kekuatan yang mendukung kemajuan bangsa di kancah internasional, bukan malah menjadi sumber perpecahan.

5. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Kualitas SDM yang tinggi adalah kunci utama untuk bersaing di pasar global. Agama Islam mendorong umatnya untuk terus menimba ilmu dan mengembangkan diri. Melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan, individu dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan inovasi, dan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi serta sosial negara.
6. Pencegahan Perilaku Menyimpang: Semakin berkembangnya akses pada konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan narkoba menjadi ancaman bagi moral masyarakat. Ajaran Islam yang melarang perilaku menyimpang harus mulai ditanamkan sejak dini untuk membentuk masyarakat yang sehat, adil, serta bermoral. Tindakan pencegahan ini sangat penting agar pembangunan nasional dapat berlangsung lebih harmonis dan berkelanjutan.
7. Pembentukan Kepemimpinan yang Berintegritas: Korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan menjadi ancaman serius bagi kemajuan suatu bangsa. Penting untuk mengembangkan kepemimpinan yang berintegritas, adil, dan amanah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemimpin yang memiliki integritas akan mampu menciptakan pemerintahan yang transparan dan akuntabel, serta menjaga moral masyarakat serta mendorong kemajuan nasional dengan baik.

Strategi Pendidikan Islam dalam Menyikapi Tantangan Globalisasi Untuk Menjaga Nilai-Nilai Keislaman

Perkembangan globalisasi kini tidak lagi bisa dihindari, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Abdurahman Assegaf memandang bahwa arus global bukanlah musuh ataupun sekutu bagi pendidikan Islam, melainkan lebih sebagai pemicu dinamika di dalamnya. Bila pendidikan Islam bersikap menolak globalisasi secara mutlak, maka ia berisiko menjadi stagnan bahkan mengalami kebekuan intelektual. Sebaliknya, jika terlalu larut dalam arus global tanpa mempertahankan identitas keislamannya, maka pendidikan Islam bisa kehilangan arah dan jati diri. Karena itu, para pengelola lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi mendalam tentang langkah-langkah strategis dalam menghadapi fenomena global ini (M. Ali Fikri, 2024). Mereka perlu merumuskan model pendidikan masa depan yang mampu menjadi solusi atas tantangan zaman. Pendidikan seharusnya dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan potensi siswa secara alami dan kreatif, dalam suasana yang mendukung kebebasan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Selain itu, peserta didik juga harus disiapkan agar mampu mengenal dan memahami lingkungan sosialnya, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi hambatan maupun memanfaatkan peluang dalam kehidupan bermasyarakat (Syuhadatul Husna et al., 2024).

Zamroni mengusulkan pendidikan yang berwawasan global sebagai salah satu solusi. Sementara Ahmad Tantowi menyarankan pembaruan orientasi pendidikan Islam agar tetap selaras dengan perkembangan zaman. Menurutnya, ada tiga orientasi penting: pertama, pendidikan sebagai proses membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap realitas sosial; kedua, sebagai proses humanisasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia secara utuh; dan ketiga, sebagai pembinaan akhlak mulia yang tidak melupakan Faktor penting lain dalam berbagai bentuk institusi pendidikan, baik yang bersifat resmi, tidak resmi, maupun berbasis komunitas (Ariny Safitria et al., 2023)

Baharudin menambahkan bahwa pendidikan Islam harus mendorong kesalehan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya terbatas pada ritual semata. Hal ini penting di tengah era persaingan global yang sarat dengan tantangan. Pendidikan juga perlu menumbuhkan generasi yang memiliki pemikiran terbuka, menghargai perbedaan, dan siap hidup di masyarakat pluralis. Untuk itu, pendidikan harus diarahkan pada pembentukan masyarakat yang mandiri, percaya diri, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif (Dedi Susanto et al., 2024).

Lebih jauh, pendidikan Islam juga harus menyiapkan generasi yang mampu berinteraksi di tingkat global. Artinya, kurikulum dan keterampilan yang diberikan harus memiliki keterkaitan kuat dengan kebutuhan dan tren global saat ini. Beberapa aspek penting yang juga perlu diperhatikan antara lain: (1) peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) pengembangan kurikulum yang visioner dan relevan dengan masa depan; (3) penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai; (4) perombakan metode dan manajemen pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman; dan (5) penguatan ilmu sosial profetik, yaitu pendekatan ilmu sosial yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Abudin Nata mengusulkan strategi seperti peningkatan kualitas akademik, penguatan manajemen berbasis mutu, dan kemandirian finansial lembaga pendidikan. Sedangkan Muzayyin Arifin menekankan pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang IPTEK, keterampilan pemanfaatan teknologi secara bijak, integrasi antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan pemahaman keagamaan yang kontekstual dan berpandangan jauh ke depan (ADE IMELDA FRIMAYANTI, 2015).

Dengan demikian, strategi yang perlu diambil dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah dengan membangun paradigma pendidikan Islam yang sejati berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menjadikannya sebagai pedoman untuk memahami baik wahyu (ayat qauliyah) maupun fenomena alam (ayat kauniyah). Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan Islam akan menjadi sarana pembentukan manusia seutuhnya, baik dari sisi jasmani, rohani, intelektual, emosional, maupun spiritual. Semua aspek pembelajaran harus menyatu, mulai dari keilmuan, filsafat, akhlak, hingga praktik sosial. Pendidikan Islam juga perlu mengutamakan aspek afektif, yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam perilaku peserta didik. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan harus memiliki kompetensi tinggi, dan untuk itu perlu didukung oleh pusat-

pusat pelatihan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menciptakan tenaga pendidik profesional yang mampu menjadi agen perubahan di tengah derasnya arus global. proses reformasi pendidikan Islam di era sekarang ini perlu adanya peningkatan akses informasi ini penting dilaksanakan, karena dalam prosesnya akses menjadi faktor pendukung kegiatan pendidikan. Semua kegiatan di era globalisasi sekarang ini membutuhkan akses informasi yang baik. Peserta didik juga membutuhkan itu untuk menunjang proses pembelajaran yang baik di sekolah. Akses informasi juga dapat ditetapkan dalam proses pembelajaran dan juga sebagai metode pembelajaran yang baru sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar, contohnya dengan menggunakan teknologi pembelajaran yang canggih seperti game edukasi dengan begitu membuat siswa selalu senang untuk belajar pendidikan Islam (Mardiah Astuti et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan besar seperti arus budaya asing, perkembangan teknologi, dan krisis identitas generasi muda. Namun, semua tantangan ini bukanlah penghalang, melainkan peluang untuk berinovasi dan memperkuat peran pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter dan penjaga nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam harus mampu menjaga jati diri sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman, melalui pembaruan kurikulum, pemanfaatan teknologi secara bijak, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual serta interaktif. Lebih dari sekadar lembaga pengajaran, pendidikan Islam juga harus menjadi ruang pembinaan jiwa dan karakter. Penguatan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan integritas perlu menjadi fokus utama agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang tangguh dan berakhlak di tengah kompleksitas global. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam akan terus tumbuh sebagai kekuatan moral dan intelektual, membentuk generasi masa depan yang tidak hanya pandai dan produktif, tetapi kokoh dalam nilai-nilai spiritual dan kebangsaan.

DAFTAR REFERENSI

- ADE IMELDA FRIMAYANTI. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi . *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* , 12(1).
- Arini Hubbi Farodisa, Ardilansar, Saddam, Hj. Maemunah, Sri Rejeki, & Deviana Mayasari. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja. *Seminar Nasional Paedagogia: Universitas Muhammadiyah Mataram*, 3, 35–43.
- Ariny Safitria, Audry Hakimunnisa, Aldila Riska Pramudita, Dea Ramadillah, Farah Ajeng Meydista, Agustyas Putri Barnie, Naufal Syah Putra, & Feliks Yosef. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* , 3(1).

- Azizah, N. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Globalisasi: Strategi untuk Membangun Pemahaman Keberagamaan yang Moderat. *Journal on Education* , 6(4), 22907–22915.
- Cecep Sobar Rochmat, Adelia Agustin, & Azhar Shafa Salsabila. (2024). Inovasi Sistem Pendidikan Islam di era Globalisasi : Peluang dan Tantangan. *Shibghob: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* , 3.
- Dedi Susanto, Maisah, & Lukman Hakim. (2024). Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi . *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–70.
- Hawwin Huda Yana, & Lilik Susanti. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi di Madrasa. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Lexy J. Moleong. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Edisi Revisi* (34th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ali Fikri. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *SASANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156.
- Mardiah Astuti, Ibrahim, Herlina, Alecia Septiana, Fheny Irawandi, Sherly Margareta, & Rendika Zulipran. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 282–291.
- Masduki. (2015). Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2).
- Muhammad Aufa Muis, Aidil Pratama, Indah Sahara, Isma Yuniarti, & Safira Aulia Putri. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* , 7(7).
- Nisrin, Melinda Julia, & Mugiyono. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa . *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1(1), 401–411.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi . *Jurnal Tarbawi*, 1(1).
- Pristian Hadi Putra. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 99–110.
- Rifah, & Ummi Habibatul Islamiyah. (2022). PENDIDIKAN ISLAM MENJAWABTANTANGAN GLOBALISASI. *Islam Universalia-International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 4(1).
- Rifqi Nur Alfian, & Mughniatul Ilma. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi . *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Syuhadatul Husna, Nurul Hikmah, & Herlini Puspika Sari. (2024). Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim . *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 08–20.
- Yani Novita Sari, Zilfa Yeni, Bismi Afia, Meri Yessari, Azizah Nurazila, Alpan Suri, & Hendrizal. (2024). TANTANGAN PENDIDIKAN MASA KINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04).